**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik). Namun melalui pemaparan pemikiran pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.[[1]](#footnote-2)

Secara tipologis, penelitian ini dengan melihat unsur-unsur penelitian yang digunakan, yaitu berupa bahan-bahan tekstual, seperti buku, jurnal, makalah, artikel, dan lainnya, maka penelitian tersebut mengikuti jenis telaah kepustakaan (*library research*).[[2]](#footnote-3) Apabila dilihat dari pokok pembahasannya, penelitian ini termasuk tipologi penelitian budaya, yakni semacam model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia.[[3]](#footnote-4) Dengan demikian, secara umum dapat diidentifikasi bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya mengkaji ide-ide atau gagasan pemikiran pendidikan karakter dari karya-karya Hamka.

1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan kritis filosofis secara mendalam. Pendekatan historis berusaha untuk mengkaji dan menjelaskan biografi Hamka, perjalanan karirnya, karya-karyanya, dan sisi kehidupannya. Penelitian ini diperkaya dengan pendekatan kritis-filosofis yang digunakan untuk mengungkap struktur fundamental dari sebuah pemikiran filsafat. Pendekatan kritis-filosofis lebih bersifat keilmuan, terbuka, dan dinamis.[[4]](#footnote-5)

Pendekatan kritis-filosofis digunakan untuk membahas hal-hal yang mendasari konsep Hamka tentang pemikirannya. Pendekatan ini memiliki tiga karakter utama. *Pertama,* kajian filsafat selalu terarah pada perumusan ide-ide dasar (*fundamental ideas*) terhadap objek persoalan yang sedang dikaji. *Kedua,* perumusan ide-ide dasar itu dapat menciptakan berpikir kritis (*critical thought*). *Ketiga,* kajian filsafat dengan demikian dapat membentuk mentalitas dan kepribadian yang mengutamakan kebebasan intelektual (*intellectual freedom*), sehingga terbebas dari dogmatisme dan fanatisme.[[5]](#footnote-6)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Karena penelitian ini termasuk *library research* maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri literatur yang membahas tentang pendidikan karakter dalam karya-karya Hamka. Secara garis besar, ada dua sumber yang digunakan dalam memperoleh data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer, yaitu informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.[[6]](#footnote-7) Sumber primer memberikan data langsung dari sumber pertama berupa karya-karya Hamka. Target penelitian ini diarahkan pada pemikiran Hamka mengenai pendidikan karakter dalam karya-karyanya. Akan tetapi, karena karya-karya Hamka, telah dikodifikasi ke dalam beragam buku yang sesuai dengan tema-temanya, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada sebagian karangannya yang mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter.

Sumber-sumber primer dari karya Hamka antara lain: *Dari Hati Ke Hati* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), *Tasauf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), *Pandangan Hidup Muslim* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), *Tasauf Perkembangan dan Pemurniaannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), *Renungan Tasauf* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), *Falsafah Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), *Lembaga Budi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), *Filsafat Ketuhanan* (Surabaya: Penerbit Karunia, 1987), *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), dan *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Sedangkan sumber-sumber sekunder, yakni karya-karya atau tulisan-tulisan, baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah, maupun artikel, dari para pemikir lain yang membahas pandangan-pandangan Hamka. Selain itu, mengakses pula sumber-sumber lain yang memperbincangkan konsep-konsep pendidikan karakter dengan kembali kepada al-Quran dan *Sunnah* yang relevan dengan persoalan yang dibahas untuk memperkaya wacana dan mempertajam analisis.

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[[7]](#footnote-8) Setelah sumber-sumber primer dan sekunder berhasil dikumpulkan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* dan deskriptif analisis.

1. Metode *content analysis*

Penelitian dengan metode analisis isi untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku puisi, film, buku, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan media massa, kitab suci, atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.[[8]](#footnote-9)

1. Metode deskriptif analisis

Penelitian dengan metode deskriptif analisis yakni untuk memaparkan seluruh data yang terhimpun secara apa adanya, lalu dianalisis berdasarkan realitas, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Deskriptif analisis, yaitu sebuah teknis pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa, serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data.[[9]](#footnote-10) Metode deskriptif analisis tersebut akan melakukan klasifikasi mengenai relevansi substatif pemikiran Hamka, pemilahan ide-ide secara detail, konsistensi pembahasan, pembedaan hirarkis, hingga analisa secara tuntas yang meliputi semua kategori atau komponen yang diteliti.[[10]](#footnote-11)

Selain itu, dengan metode deskriptif analisis penulis juga melibatkan evaluasi kritis untuk menelaah tentang keistimewaan-keistimewaan Hamka dalam konsep pendidikan karakter. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, yaitu peneliti berusaha memaparkan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam karya-karya Hamka, kemudian dilakukan analisis dengan interpretasi (penafsiran) tentang bentuk pendidikan karakter dalam karya-karya Hamka tersebut, selanjutnya membangun korelasi serta kritik yang dianggap signifikan serta diberikan penjelasan yang dianggap perlu.

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Masni Singarimbun, *Metode Penelitian survey,* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 45 [↑](#footnote-ref-3)
3. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), h. 37 [↑](#footnote-ref-4)
4. Amin Abdullah dkk., *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 25 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* h. 59 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi,* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 42 [↑](#footnote-ref-7)
7. Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., h. 71 [↑](#footnote-ref-9)
9. Winarni Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1980), h. 139 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 59 [↑](#footnote-ref-11)